

Persepsi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian di Jalan Protokol Kota Semarang (Studi Kasus Jalan Pandanaran)

Perception of Pedestrian Convenience in the Utilization of Pedestrian Lines on Pandanaran Main Street, Semarang City

Selviana Indira Wopari^a, Djoko Suwandono^{b*}

^aUniversitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

^bUniversitas Dionegoro, Semarang, Indonesia

Abstrak

Kawasan Jalan Pandanaran, merupakan kawasan jalan yang banyak dilalui oleh pengguna jalan, termasuk pejalan kaki. Sejak awal tahun 2013 penyediaan fasilitas jalur sirkulasi yang dibangun oleh Pemerintah Kota Semarang di kawasan ini berupa jalur pedestrian, kurang memberikan kenyamanan bagi penggunanya yang disebabkan jalur pedestrian yang di gunakan aktivitas pedagang kaki lima yang sedang melakukan aktivitas perdagangan dan juga parkir mobil ataupun motor sembarangan pada jalur pedestrian di sepanjang Jalan Pandanaran. Hal ini yang menyebabkan ketidaknyamanan pada jalur pedestrian di jalan pandanaran karena jalur pedestrian mempunyai fungsi ganda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kenyamanan jalur pedestrian di Jalan Pandanaran melalui persepsi masyarakat, dengan sasaran yaitu : 1) identifikasi kondisi eksisting dan fasilitas jalur pedestrian di Jalan Pandanaran yang berkaitan dengan aspek kenyamanan pengguna; 2) identifikasi karakteristik pengguna jalur pejalan kaki di Jalan Pandanaran; 3) analisis kondisi eksisting kaitannya dengan fasilitas penunjang jalur pedestrian di Jalan Pandanaran kaitannya dengan aspek kenyamanan penggunanya; 4) tingkat kenyamanan jalur pedestrian di Jalan Pandanaran melalui persepsi masyarakat sebagai pejalan kaki. Metodologi dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dan metode *purposive* sampling yang di pilih dalam kriteria tertentu, dengan metode analisis deskriptif kuantitatif juga analisis standar jalur pedestrian. Hasil dari penelitian ini yaitu kenyamanan Jalur Pedestrian di Jalan Pandanaran dimana pada dimensi jalur pedestrian di Jalan Pandanaran sudah memenuhi standar minimum tentang pejalan kaki sebagai sebuah jalur pedestrian di perkotaan dan persepsi para pejalan kaki mengenai tingkat kenyamanan terdapat 2 aspek dari keseluruhan aspek kenyamanan seperti kebisingan kendaraan dan juga aroma tidak sedap, yang tidak memenuhi kriteria tingkat kenyamanan dengan capaian nilai persentase dari responden yaitu 52% > Persen > 36%. Dengan demikian perlu adanya pengelolaan lebih lanjut dan juga penegasan aturan mengenai sirkulasi dan pemanfaat jalur pedestrian serta mengevaluasi penataan PKL dan menambah petugas kebersihan yang dapat tetap menjaga kebersihan dan keindahan jalur pedestrian.

Kata kunci: Jalur Pedestrian; Pejalan Kaki; Kenyamanan; Persepsi.

Abstract

Pandanaran, road area is a region the many traversed by road users including a pedestrian. Since the beginning of 2013 facility provision the circulation that built by a city government semarang in the region it will be pedestrian paths , less provide comfort for the user caused pedestrian paths in use activity street vendors who were conducting trading activities and also car park or motor carelessly in pedestrian paths along the road pandanaran. It is that causes discomfort to pedestrian paths in the way pandanaran because pedestrian paths have a dual function.The purpose of this research is to measure the degree of comfort pedestrian paths in the way pandanaran through the public perception, And its targets are the pt pgn promised to supply: 1) identification of the condition of exsisting merchants as well as the facilities pedestrian paths in the way of pandanaran that is concerned by the aspect of users comfort; 2) identifying characteristics the user pedestrian paths in the way of pandanaran; 3) it is anticipated that analysis the condition of exsisting merchants relation to from the supporting facilities pedestrian paths in the way of pandanaran relation with aspects of the convenience of a threat to the users; 4) the level of comfort pedestrian paths in the way of pandanaran through perception by a community as a pedestrian. Been disclosed in the research in the methodology for the their intention is nothing but a method of descriptive

* Corresponding author. Selviana Indira Wopari

E-mail address: selviana.indira17@pwk.undip.ac.id

quantitative and a method of purposive the sampling method of that is in select in certain criteria , with the methods a descriptive analysis quantitative also it is anticipated that analysis standard pedestrian paths. The result of this research which is comfort pedestrian paths in the way pandanaran where in dimension pedestrian pandanaran lane in the way they meet minimum standards about a pedestrian as a pedestrian paths in urban areas and the perceptions of pedestrians on the level of comfort there are 2 aspect of all the aspects comfort as noise vehicles and also the scent of no good, who do not meet the criteria comfort level with the achievement of the value of a percentage of respondents that is 52 % & gt; percent & gt; 36 %. Thus there should have the management of further and also affirmation of the rules of beneficiaries circulation and pedestrian paths and evaluate the arrangement street vendors and add a janitor who can keep clean and beautiful pedestrian paths.

Keyword: Pedestrian paths; pedestrians; comfort; perception.

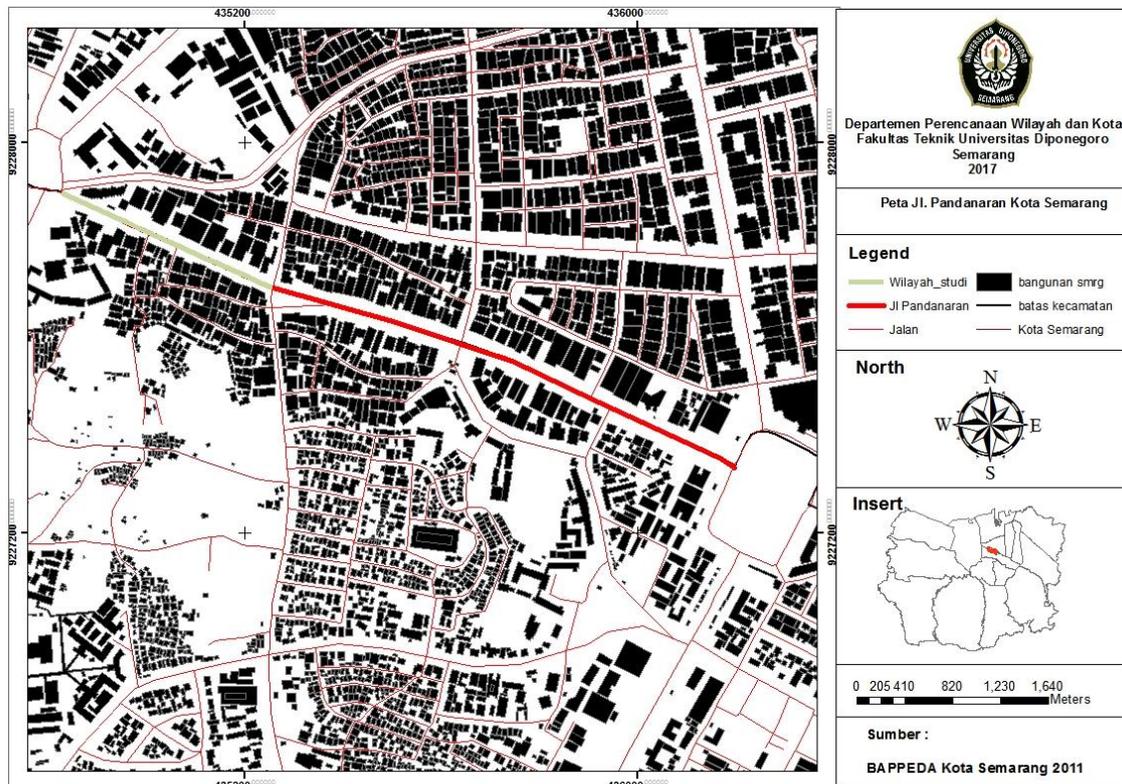
1. Pendahuluan

Kawasan Jalan Pandanaran, merupakan salah satu jalan utama di Kota Semarang dan juga dilalui oleh pengguna jalan, termasuk pejalan kaki. Pada tahun 2013 penyediaan fasilitas jalur sirkulasi yang dibangun oleh Pemerintah Kota Semarang di kawasan ini berupa jalur pedestrian , kurang memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal, misalnya seperti jalur pedestrian yang di gunakan aktivitas pedangan asongan keliling atau dapat di bilang pedagang kaki lima (PKL) yang sedang melakukan aktivitas perdagangan dan juga parkir mobil ataupun motor sembarangan pada jalur pedestrian di sepanjang Jalan Pandanaran. Hal ini yang menyebabkan kurang nyamannya jalur pedestrian di kawasan tersebut dikarena jalur pedestrian mempunyai fungsi ganda. Pada awal tahun 2013, Pemerintah Kota Semarang membangun fasilitas jalur ruang publik berupa jalur pedestrian disejumlah jalan utama yaitu pada Kawasan Simpang Lima, Taman KB yang merupakan taman Kota, Jalan Pahlawan, Jalan Pandanaran, Seputaran Tugu Muda, Jalan Pemuda, Jalan Gajah Mada, Jalan Depok, Jalan M.H Thamrin, Jalan Ahmad Yani, dan Jalan Imam Barjo dengan menggunakan keramik *tegel unpolis* dan batu alam. Jalur pedestrian yang dibangun selebar 2 hingga 5 meter (sesuai kondisi lokasi) ini juga akan dilengkapi jalur hijau, penerangan, dan jalur bagi para *difabel*. Sebagai salah satu jalan utama di Kota Semarang, maka seharusnya Jalan Pandanaran dengan jalur pedestriannya yang ada mampu merefleksikan sebuah ruang lanskap yang fungsional sebagai area mobilitas, elemen estetika Kota dan menunjang kenyamanan penggunaan ruang tersebut. Sebagai sebuah sarana publik, seharusnya mampu mengaomodasi keinginan pengguna ruang sehingga menciptakan kenyamanan yang optimal bagi pengguna ruang itu sendiri.

Faktor kenyamanan diduga menjadi penyebab masih rendahnya apresiasi pengguna jalur pedestrian. Kondisi terik matahari disiang hari maupun iklim mikro (suhu dan kelembaban) secara umum Kota Semarang yang tergolong cukup panas dan kelembaban udara yang tinggi terutama pada siang hari dan juga kualitas visual sekitar jalur pedestrian yang rendah karena gedung gedung yang masif dan hampir seragam diduga merupakan faktor- faktor ketidaknyamanan yang dominan ditemui di sepanjang Jl. Pandanaran. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai kondisi-kondisi yang terkait dengan aspek kenyamanan untuk meningkatkan kenyamanan jalur pedestrian Jalan Pandanaran agar berfungsi sebagai mana fungsi utamanya sebagai transportasi pejalan kaki yang efektif, fungsional serta nyaman bagi pengguna jalur terutama pejalan kaki yang menjadi pengguna utama dan masyarakat di sekitarnya. Dari beberapa hal tersebut, disusunlah sebuah pertanyaan penelitian yaitu : “Bagaimana tingkat kenyamanan menurut persepsi masyarakat terhadap kenyamanan pemanfaatan jalur pedestrian di Jalan Pandanaran?”.

Penelitian ini dilaksanakan disepanjang jalur pedestrian Jalan Pandanaran dapat dilihat pada gambar 1. Jalur pedestrian yang diamati adalah dua sisi, sisi utara maupun sisi selatan. pada jalur pedestrian tersebut karena kedua sisi jalur pedestrian terdapat aktivitas yang berbeda-beda yaitu dimana aktivitas disepanjang sisi bagian utara merupakan aktivitas beberapa perkantoran dan juga hotel, aktivitas pada jalur pedestrian di jalan pandaran pada sisi bagian utara dari arah barat ke timur yang dapat dikatakan sebagai area komersial mulai dari tempat hiburan dan juga beberapa kantor kecil atau kantor swasta yang terdapat tempat hiburan seperti happy puppy dan juga tempat makan atau yang dibidang restoran yang berfungsi sebagai tempat hiburan dan juga tempat kerja bagi karyawan swasta arus pengunjung pada gedung ini sangai

ramai dan juga padat di setiap harinya, pada gedung berikutnya terdapat Bank Panin dan juga pertama yang memiliki fungsi gedung yaitu sebagai tempat penyimpanan uang yang memiliki arus pengunjung hanya pada hari kerja, Pada gedung berikutnya terdapat kantor swasta yang memiliki arus pengunjung yang tidak terlalu ramai, pada gedung berikutnya terdapat gedung Hotel Louis Kenne yang memiliki fungsi gedung sebagai tempat penginapan dengan arus pengunjung yang selalu ramai disetiap harinya, pada gedung berikutnya terdapat gedung pabrik penyimpanan rokok yang berfungsi menyimpan produk rokok yang di import ke Kota Semarang dengan arus pengunjung tidak ramai karena yang hanya bisa masuk adalah karyawan saja, pada gedung berikutnya terdapat gedung RS Hermina dimana gedung ini memiliki fungsi sebagai tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan dimana arus pengunjung pada rumah sakit ini dapat dikatakan cukup ramai, pada gedung berikutnya terdapat rumah di tengah kantor HOB dan juga RS Hermina yang berfungsi sebagai kantor kecil dan arus pengunjung yang tidak ramai hanya karyawan yang bisa masuk, pada gedung berikutnya terdapat kantor HOB atau Pusat Kantor Suara Merdeka yang berfungsi sebagai tempat media cetak yang berfungsi sebagai tempat pekerja wartawan dan juga karyawan media cetak dengan arus pengunjung yang datang cukup tinggi atau besar, pada bangunan berikutnya terdapat restoran mini yang berfungsi sebagai tempat makan bagi para pegawai dan pekerja yang berkerja di dekat area kantor sekitar dan juga bagi para pengunjung yang sedang berjalan kaki arus pada gedung ini dapat dibbilang ramai, pada gedung berikutnya terdapat gedung kosong yang dulunya sebagai kantor yang sedang dalam proses renovasi.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian. (Bappeda Kota Semarang, 2011)

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2017). Metode deskriptif kuantitatif yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat sebagai pejalan kaki terhadap kenyamanan fasilitas jalur pedestrian yang merupakan pengguna jalur pedestrian di Jalan Pandanaran dan akan direpresentasikan sebagai angka dari indikator-indikator tertentu supaya diketahui sejauh apa pengaruh yang dihasilkan oleh jalur pedestrian dan seberapa besar dampak kenyamanan yang dirasakan oleh pengguna jalan tersebut dalam bertransportasi (Sugiyono, 2017). Objek penelitiannya adalah perkembangan jalur pedestrian, aktivitas jalur pedestrian, serta pengaruh aktivitas jalur

pedestrian terhadap pengguna jalur pedestrian tersebut. Adapun subjek penelitiannya adalah masyarakat terutama yang berhubungan langsung melakukan aktivitas di sepanjang jalur pedestrian tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang melakukan aktivitas berjalan kaki pada jalur pedestrian di Jalan Pandanaran. Metode *Purposive* sampling yaitu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random maupun administrasi wilayah, melainkan berdasarkan adanya beberapa pertimbangan yang berfokus pada tujuan dan kriteria tertentu, dimana pengambilan sampel ditentukan dengan kriteria tertentu berdasarkan kebutuhan peneliti yang menjadi perwakilan populasi pada wilayah studi pedenilitian (Arikunto, 2016). Adapun kriteria sampel tersebut adalah: 1) Pejalan kaki sebagai pengguna jalur pedestrian yang beraktivitas pada wilayah studi jalur pedestrian di Jalan Pandanaran; Pejalan Kaki yang melakukan aktivitas antara pukul 07.00-17.00 WIB. pada bulan Juni 2017; dan Sebagaimana dari hasil pengamatan peneliti, antara pukul 07.00-17.00 WIB jalur pedestrian dilewati oleh rata-rata 350 orang, maka sampel dalam penelitian ini diambil sejumlah 70 orang (20% dari populasi yang ada). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang mengatakan jika populasinya berjumlah lebih dari 100, dapat diambil antara 10-25% sebagai sampel dari banyak populasi yang ada.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil survei lapangan baik secara kuesioner kepada masyarakat sebagai pengguna jalur pedestrian dan observasi, data-data tersebut akan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat dipergunakan untuk penelitian tersebut. Pengambilan populasi dilihat dari aktivitas masyarakat yang menggunakan jalur pedestrian tersebut.

3. Kajian literatur

3.1. Jalur pedestrian

Jalur pedestrian atau pedestrian way yang berasal dari kata pedos dalam bahasa Yunani yaitu kaki dan way yang diartikan sebagai jalur pejalan kaki. Jalur pedestrian juga diartikan sebagai pergerakan atau sirkulasi atau perpindahan orang atau manusia dari satu tempat ke titik asal (origin) ketempat lain sebagai tujuan (destination) dengan berjalan kaki (Noriza, Ariffin, & Khairi, 2013). Jalur pedestrian merupakan suatu wadah yang menarik untuk kegiatan sosial seperti bersosialisasi dan bersantai, serta bertemu dan bertegur sapa guna untuk meningkatkan perkembangan jiwa dan spiritual. Jadi jalur pedestrian juga merupakan sesuatu tempat kusus atau jalur khusus bagi orang berjalan kaki. Jalur pedestrian pada saat sekarang dapat berupa berbagai model contohnya seperti: pavement, sidewalk, pathway, plaza dan mall (Moura, Cambra, & Gonçalves, 2017)

3.2. Pejalan Kaki

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa pejalan kaki yaitu dimana setiap orang yang beraktivitas dengan bentuk berjalan. Berjalan dapat dikatakan juga sebagai salah satu sarana transportasi yang dapat menghubungkan antara satu fungsi di suatu kawasan dengan fungsi lainnya transportasi yang dapat menghubungkan antara satu fungsi di suatu kawasan dengan fungsi lainnya dan juga jenis transportasi non-kendaraan yang dapat meningkatkan kesehatan pada seseorang. Dengan berjalan kaki seseorang dapat bergerak secara eksternail-internal kota dan berjalan kaki seseorang berinteraksi secara tatap muka yang ada didalam aktivitas komersial dan kultural di lingkungan kehidupan kota (Tanan et al., 2015).

3.3. Kenyamanan Jalur Pedestrian

Kenyamanan merupakan kenikmatan ataupun kepuasan manusia dalam melaksanakan kegiatannya beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan pada jalur pedestrian seperti: Sirkulasi jalur pedestrian, iklim atau suhu pada jalur pedestrian, bising, aroma atau bau-bauan, bentuk, keamanan, kebersihan, dan keindahan. Dalam mendapatkan kenyamanan seseorang sebagai pengguna jalur pedestrian butuh adanya pelindung dari cuaca yang buruk, tempat istirahat sementara, terhindar dari hambatan oleh karena ruang yang sempit serta permukaan

yang harus nyaman dan aman untuk dipergunakan termasuk juga penyandang cacat (Jamei & Rajagopalan, 2017). Kenyaman yang dirasakan melalui jarak lebar trotoar, jalur pedestrian yang menarik serta terjangkau dengan fasilitas yang dibutuhkan, serta beberapa atribut menonjol karena dianggap lebih sering seperti aksesibilitas, kemudahan, kecepatan, keselamatan dan keamanan (Kang, 2016)

3.4. *Perspsi Masyarakat*

Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu nilai dan norma dari diri sendiri disatukan dengan hal-hal yang di dapatkan melalui panca indra dengan melihat, merasakan, mendengarkan, dan meraba. Faktor-faktor tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan secara fisik dan sosial yang kemudian menjadi suatu respon dalam bentuk tindakan seseorang (Walgito, 2007). Beberapa karakteristi yang mempengaruhi persepsi seperti jenis kelamin dan umur, latar belakang kebudayaan, pendidikan, pekerjaan, /tempat tinggal, status ekonomi, waktu luang, dan kemampuan fisik dan intelektual. Persepsi seseorang tergantung pada ukuran usia dan latar belakang budaya, suasana berarti jalan. Sehingga perspsi seseorang pada jalur pedestrian dapat berpikir, berpengalaman pada masa lalu dan berharap. (Adrianto, 2006).

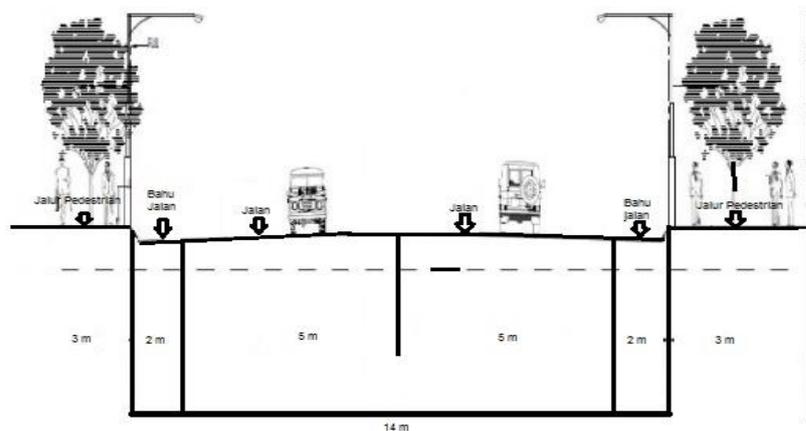
3.5. *Standar Penyediaan Fasilitas Pejalan Pejalan Kaki Pada Jalur Pedestrian*

Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 yang menjelaskan tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di kawasan Perkotaan seperti yang mendefinisikan jalan merupakan salah satu sarana-prasarana transportasi darat yang menghubungkan aktivitas dari segala bagian, termasuk gedung maupun perlengkapannya dan telah diperuntukkan bagi aktivitas lalu lintas. Pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan diruang lalu lintas jalan (Menteri Pekerjaan Umum, 2014).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. *Analisis Fisik Pengguna Jalur Pedestrian*

Berdasarkan dokumentasi, survei langsung dan pengukuran di lokasi penelitian mengenai kondisi eksisting yang ada bahwa dimensi jalur pedestrian di Jalan Pandanaran dengan lebar adalah maksimal 3 meter dan lebar jalan adalah 5 meter serta bahun jalan adalah 2 meter pada masing-masing sisi, yaitu sisi utara dan selatan. Mobilitas pada jalur pedestrian sangat baik dan berjalan dengan lancar yang dilihat dari bentuk yang terbuat dari bahan beton dan kramik untuk jalur pedestrian. Pada kedua sisi yaitu sisi utara dan juga sisi selatan yang mempunyai lebar jalur pedestrian yang sama dan juga terdapat pohon pada kedua sisi jalur pedestrian yang merata, dan juga terdapat saluran drainase tertutup, serta terdapat beberapa fasilitas -fasilitas pelengkap jalur pedestrian tersebut yang dapat dilihat pada gambar 2 . Dimensi Jalur Pedetrian (Jl.Pandanaran).

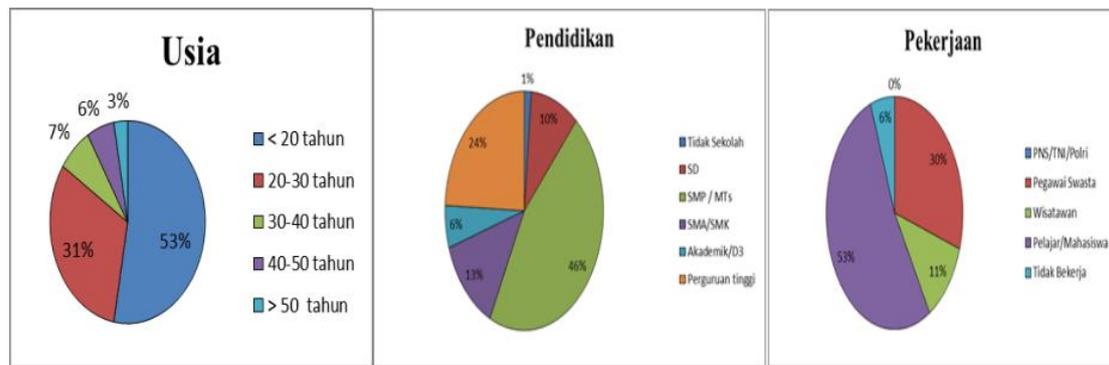


Gambar 2. Dimensi Jalur Pedetrian (Jl.Pandanaran). (Hasil Analisis Peneliti, 2017)

Dari hasil analisis standar jalur pedestrian dengan melakukan observasi langsung berupa dokumentasi pada jalur pedestrian di Jalan Pandanaran dalam penyediaan jalur pedestrian serta fasilitas-fasilitas yang terdapat pada jalur pedestrian di Jalan Pandanaran tersebut, jalur pedestrian di Jalan Pandanaran yang telah dibangun oleh Pemerintah Kota Semarang sudah sangat baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam beraktivitas setiap harinya. Beberapa fasilitas jalur pedestrian yang dilihat dari kondisi eksisting yang tersedia dan telah sesuai dengan standar SNI 03-1733-2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan ICS, Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan kaki Pada jalan umum No.032/T/BM/1999 Lampiran No. 10 Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999 Tanggal 20 Desember 1999 yaitu jalur pedestrian serta perlengkapannya harus direncanakan sesuai ketentuan dan kriteria dari fasilitas jalur pedestrian, maupun dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 yang menjelaskan tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di kawasan Perkotaan diantaranya yaitu: jalur pedestrian yang berupa trotoar dan juga penyeberangan, jalur hijau, lampu penerangan, tempat sampah, mark dan papan informasi maupun perambuan, *halted* dan *shulter* bus. Namun, yang belum tersedia pada jalur pedestrian tersebut yaitu: tempat duduk, telepon umum, dan pagar pembatas atau pagar pengaman. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara visual dalam observasi langsung pada kondisi eksisting dapat dilihat beberapa fasilitas yang belum di sediakan karena terdapat beberapa pertimbangan yang menjadi alasan pemerintah kenapa belum tersedia seperti tempat duduk atau lapak tunggu yaitu karena sudah terdapat tempat duduk dan lapak tunggu pada halte maupun shulter bus, dimana pengguna jalur pedestrian kebanyakan hanya berpindah moda transportasi dari kendaraan umum dan juga kendaraan pribadi untuk berjalan kaki. Sedangkan untuk telepon umum yaitu dimana zaman modern dimana dunia semakin berkembang dengan pesat seperti salah satu teknologi dalam komunikasi seperti *handphone* maupun *gadget* yang bisa di akses kapanpun dan dimanapun sehingga membuat masyarakat atau pengguna jalur pedestrian tidak membutuhkan telepon umum lagi, selanjutnya pagar pengaman yaitu karena jalur pedestrian di jalan pandanaran merupakan salah satu jalan protokol atau jalan utama dan juga terdapat tempat duduk oleh-oleh serta banyak akses atau aktivitas yang dilakukan oleh pengguna jalur utama yang menggunakan kendaraan sehingga jika di sediakan atau di buat pagar pengaman atau pagar pembatas takutnya akan mengganggu dan membatasi ruang gerak pengguna jalur pedestrian maupun pengunjung.

4.2. Analisis Persepsi Pengguna Jalur Pedestrian

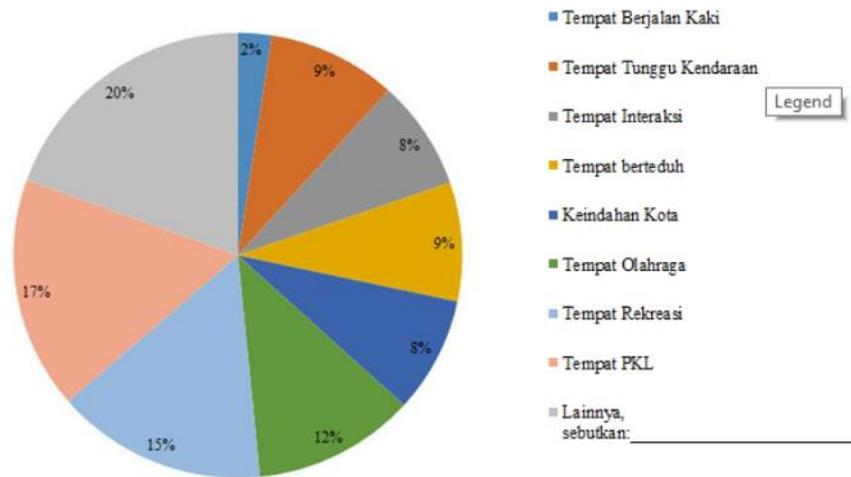
Pada analisis persepsi pengguna jalur pedestrian dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertutup dan terbuka berupa kuisioner untuk melihat pemanfaatan dan juga kondisi jalur pedestrian menurut pengguna jalur pedestrian yang beraktivitas pada jalur pedestrian jalan pandanaran, sebelum mengumpulkan dan mengolah data peneliti menguji validitas dan juga reabilitas data dari beberapa pertanyaan beberapa pertanyaan terbuka dan tertutup tersebut dengan menggunakan SPSS. Penggunaan jalur pedestrian di Jalan Pandanaran terdiri dari berbagai aktivitas didalamnya yaitu pejalan kaki itu sendiri sebagai pengguna utama jalur pedestrian juga aktivitas non-pejalan kaki yang juga menggunakan jalur tersebut untuk melakukan aktivitas lainnya seperti tempat peredaran dan jasa, pengamen, tempat berjualan non-permanen asongan seperti penjual rokok dan makanan ataupun minuman seduh, dan lain-lain. Penggunaan jalur pedestrian ini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik tersebut diantaranya dari karakteristik usia responden pejalan kaki di Jalan Pandanaran mayoritas pada usia produktif atau usia remaja. Karakteristik pendidikan formal terakhir responden pada jalur pedestrian di Jalan Pandanaran paling banyak digunakan oleh lulusan SMP/Mts. Memiliki status pekerjaan bervariasi dan tidak menentu yang beraktivitas pada jalur pedestrian. Karakteristik pekerjaan responden pada jalur pedestrian di Jalan Pandanaran yaitu oleh Pelajar ataupun mahasiswa yang beraktivitas setiap hari dengan menggunakan transportasi umum saat berpergian kesekolah maupun saat pulang sekolah. Karakteristik yang dapat dilihat pada gambar 3. Karakteristik Pengguna Jalur Pedestrian, adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Karakteristik Pengguna Jalur Pedestrian. (Hasil Analisis Peneliti, 2017)

Fasilitas jalan khusus bagi pejalan kaki berupa berupa jalur disamping sisi kanan dan kiri jalan protokol di Jalan Pandanara. Dilihat dari fungsi dan bentuk jalur pedestrian, fungsi jalur pedestrian di Jalan Pandanaran dapat digolongkan menjadi beberapa fungsi yaitu jalur pedestrian yang terpisah dari jalur kendaraan umum (*Sidewalk*) dengan ciri-ciri biasanya terletak bersebelahan atau berdekatan sehingga diperlukan fasilitas yang aman terhadap bahaya kendaraan bermotor dan mempunyai permukaan rata (Moura, Cambra, & Gonc, 2017). Bentuk lain yang dapat dikategorikan adalah pejalan kaki melakukan kegiatan berjalan kaki sebagai sarana angkutan yang akan menghubungkan tempat tujuan, dari hasil pengamatan peneliti banyak pengguna angkutan umum menunggu dan turun dari angkutan umum disepanjang jalur ini. Selain bentuk tersebut jalur pedestrian ini juga termasuk jalur pedestrian yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang yang terpisah sama sekali dari jalur kendaraan bermotor dan biasanya dapat dinikmati secara santai tanpa terganggu kendaraan bermotor. Pejalan kaki dapat berhenti dan beristirahat pada bangku-bangku yang disediakan, serta fasilitas lainnya yang telah disediakan, dan juga termasuk bentuk jalur pedestrian yang berupa jalur pedestrian yang digunakan untuk berbagai aktivitas, untuk berjualan, duduk santai, dan sekaligus berjalan sambil melihat etalase pertokoan yang biasa disebut mall misalnya pedagang asongan, aktifitas bersepatu roda, menunggu seseorang dan juga bersosialisasi (Tanan et al., 2015). Sedangkan menurut bentuknya jalur pedestrian termasuk Jalur pejalan kaki tidak terlindungi/tidak beratap. Hal ini terlihat jelas disepanjang jalur tanpa tertutup atau terlindung dengan atap. Dan dari segi perencanaannya, jalur pedestrian di Jalan Pandanaran tergolong jenis jalur pedestrian yang terencana yaitu jalur yang sengaja dibuat khusus untuk menghubungkan satu tempat ke tempat lain.

Dimensi jalur pedestrian di Jalan Pandanaran menurut beberapa peraturan dan standar minimal yang dipersyaratkan dalam standar perancangan jalur pedestrian dirjen bina marga dirjen pembinaan jalan kota sudah sesuai, dimana dalam standar tersebut mensyaratkan lebar minimal jalur pedestrian diperkotaan adalah 2 meter. Dan dimensi di jalur pedestrian Jalan Pandanaran 2-3 meter. Meskipun elemen pelengkap dan elemen *street* di jalur pedestrian ini belum lengkap setidaknya sudah tersedia beberapa elemen pelengkap jalur pedestrian meskipun fungsi elemen-elemen tersebut belum efektif (Zakaria & Ujang, 2015). Dikarenakan berbagai hal, penempatan dan ukuran yang tidak sesuai. Contohnya : seperti fungsi lainnya yaitu tempat duduk ataupun tempat parkir motor sehingga pejalan kaki yang melakukan aktivitas disepanjang Jalan Pandanaran tersebut dapat beristirahat dan bersantai, serta belum tersedia ruang parkir untuk untuk setiap pengendara yang henda ingin beralih ke pajalan untuk melihat-lihat dan juga ingin membeli oleh-oleh karena jalan pandanaran merupakan salah satu jalan protokol yang terdapat pusat perbelanjaan kas oleh-oleh di Kota Semarang . Dari hasil penelitian pada Gambar 4. mengenai fungsi jalur pedestrian di Jalan Pandanaran, dengan fungsi berjalan kaki jumlah presentase sebesar 2% serta fungsi keindahan kota dan fungsi tempat interaksi jumlah presentase 8% dan 8% menjadikan prioritas utama fungsi jalur pedestrian di Jalan Pandanaran diperuntukan sebagai jalur khusus pejalan kaki. persepsi tersebut mengenai fungsi utama prioritas jalur pedestrian sudah sesuai tujuan perancangan jalur pedestrian yaitu sebagai jalur khusus transportasi bagi pejalan kaki di perkotaan.



Gambar 4. Fungsi Jalur Pedestrian. (Hasil Analisis Peneliti, 2017)

Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif dari responden yang merupakan sampel pengguna jalur mengenai kondisi kenyamanan jalur pedestrian yang termasuk dalam kriteria tingkat kenyamanan cukup baik. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi pengguna jalur pedestrian terutama pejalan kaki termasuk pengguna lain non-pejalan kaki pada umumnya merasa cukup nyaman dalam pemanfaatan jalur pedestrian di Jalan Pandanaran. Kondisi saat jalur pedestrian di Jalan Pandanaran ditinjau yang dilihat dari aspek kenyamanan menurut teori tentang bagaimana aspek kenyamanan itu sendiri yang dilihat dari Terik sinar matahari di siang hari, pemandangan di sekitar jalur pedestrian (gedung-gedung, papan reklame, dll, kejelasan sirkulasi antara pejalan kaki & aktiivitas lainnya (PKL, Parkir, Bersepeda, dll), iklim di wilayah jalur pedestrian (suhu, kelembaban, dll, bentuk & kualitas jalur pedestrian, keamanan dari tindakan kejahatan & kriminal, keamanan dari jalur pedestrian itu sendiri (kelandaian, licin,, dll), kebersihan jalur, keindahan bahan dan bentuk, aksesibilitas dari dan menuju, kelengkapan fasilitas penunjang di jalur pedestrian Jalan Pandanaran. Hasil analisis deskriptif persentase mengenai kondisi jalur pedestrian yaitu responden menyatakan persepsi yang masuk pada kenyamanan dengan merapa bahwa kriteria cukup nyaman (CN) saat melakukan aktifitas terutama pengguna jalur pedestrian utama yaitu Keamanan dari tindakan kejahatan dan Aksesibilitas dari & menuju ke jalur pedestrian menurut pejalan kaki di jalur pedestrian Jalan Pandanaran, serta yang tidak aspek yang membuat responden merasa tidak nyaman yaitu pada aspek kebisingan kendaraan dan aroma atau bau-bau tidak sedap. Kebisingan kendaraan pada jalur pedestrian jalan pandanaran karena jalan pandanaran merupakan salah satu jalan utama di Kota Semarang sehingga jalan tersebut sangat ramai dan juga pada dilalui, sedangkan aroma atau bau -bau tidak sedap seperti bau pesing dan selokan, sampah serta polusi udara dari kendaraan beberapa tumpukan sampah yang masih ada serta perilaku masyarakat maupun kesadaran masyarakat untuk buang air kecil pada tempatnya dan juga kepadatan kendaraan yang membuat banyak asap atau polusi udara.

Tabel 1. Hasil Analisis Responden Kondisi Jalur Pedestrian Jalan Pandanaran Kota Semarang. (Hasil Analisis Peneliti, 2017)

NO	KONDISI JALUR PEDESTRIAN JALAN PANDANARAN KOTA SEMARANG	SB	B	CB	TB	STB	SKOR	PERSEN TASE (%)	HASIL
1	Terik sinar matahari di siang hari	15	68	75	44	3	205	59%	Cukup Nyaman
2	Pemandangan di sekitar jalur pedestrian (gedung-gedung, papan reklame)	5	120	75	24	2	226	65%	Cukup Nyaman
3	Kejelasan sirkulasi antara pejalan kaki & aktiivitas lainnya (PKL, Parkir dan Bersepeda)	5	64	51	52	10	182	52%	Cukup Nyaman
4	Iklim di wilayah jalur pedestrian (suhu dan kelembaban)	5	48	117	30	3	203	58%	Cukup Nyaman
5	Kebisingan kendaraan	0	8	72	54	17	151	43%	Tidak Nyaman
6	Aroma/bau-bauan tidak sedap	0	20	78	56	11	165	47%	Tidak Nyaman

NO	KONDISI JALUR PEDESTRIAN JALAN PANDANARAN KOTA SEMARANG	SB	B	CB	TB	STB	SKOR	PERSEN TASE (%)	HASIL
									Nyaman
7	Bentuk & kualitas perkerasan jalur pedestrian	15	84	78	30	5	212	61%	Cukup Nyaman
8	Keamanan dari tindakan kejahatan	45	100	75	16	3	239	68%	Nyaman
9	Keamanan dari jalur pedestrian itu sendiri (licin dann berlubang)	10	92	60	40	5	207	59%	Cukup Nyaman
10	Kebersihan jalur pedestrian	10	84	75	32	6	207	59%	Cukup Nyaman
11	Keindahan bahan dan bentuk jalur pedestrian	10	112	93	18	0	233	67%	Cukup Nyaman
12	Aksesibilitas dari & menuju ke jalur pedestrian	5	148	69	16	1	239	68%	Nyaman
13	Kelengkapan fasilitas pendukung kenyamanan jalur pedestrian (bangku-bangku, peneduh, rambu-rambu, lampu penerangan, tempat sampah)	30	96	45	46	2	219	63%	Cukup Nyaman

5. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang menjelaskan tentang kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan jalur pedestrian terhadap masyarakat yang merupakan pengguna jalur pedestrian di Jalan Pandanaran yaitu dimensi standar jalur pedestrian sudah memenuhi standar minimum dan peraturan-peraturan tentang pejalan kaki sebagai sebuah jalur pedestrian diperkotaan. Namun hasil analisis secara visual dari ketersediaan kondisi fasilitas yang masih terdapat kekurangan seperti tempat duduk, pagar pembatas / keamanan, maupun telepon umum. Manfaat jalur pedestrian yang dilihat dari fungsi jalur pedestrian tersebut masih menjadi prioritas utama digunakan sebagai tempat pejalan kaki, tempat interaksi, tempat pergantian moda transportasi, dan tempat menikmati keindahan maupun akses oleh-oleh kas di Kota Semarang. Persepsi masyarakat sebagai pejalan kaki tentang kondisi jalur pedestrian di Jalan Pandanaran hasil analisis tingkat keyamanan sesuai dengan kriterianya secara keseluruhan dimana terdapat aspek rasakan nyaman yaitu: aksesibilitas dari dan menuju ke jalur pedestrian serta keamanan dari tingkat kejahatan; aspek yang di rasakan cukup nyaman yaitu: terik matahari, pemandangan disekitar jalur pedestrian, kejelasan sirkulasi & aktivitas lainnya, iklim diwilayah jalur pedestrian, bentuk & kualitas perkerasan jalur pedestrian, keamanan dari jalur pedestrian itu sendiri, keindahan bahan dan bentuk pedestrian, serta perlengkapan fasilitas pendukung kenyamanan jalur pedestrian; aspek yang dirasakan tidaknyaman yaitu: kebisingan kendaraan & aroma / bau-bauan tidak sedap. Namun, untuk aspek kenyamanan dan aspek ketidaknyamanan dari pertanyaan terbuka kepada pengguna jalur pedestrian dengan aspek kenyamanan pada jalur pedestrian di Jalan Pandanaran karena sirkulasi jalur pedestrian yang baik sedangkan pada aspek ketidaknyamanan yaitu banyak yang parkir sembarang dan aroma atau bau tidak sedap dan kotor.

Ucapan terima kasih

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih, karunia, rahmat, dan juga tuntunNya yang telah dilimpahkan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini yang berjudul *Persepsi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di jalan Protokol Kota Semarang (Studi Kasus Jalan Pandanaran)* yang disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Tinggi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Berkenan dengan telah disusunnya penelitian ini, perkenankanlah mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu maupun dalam penulisan maupun pelaksanaan penelitian serta penyusunan laporan penelitian ini. Ucapan Terimakasih yang Sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada yang terhormat : Prof. Dr. Yos Johan Utama, SH, M.Hum. Sebagai Rektor Universitas Diponegoro; Ir. M. Agung Wibowo, MM, MSc. Phd. Sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Diponegoro; Dr. Ir. Hadi Wahyono, MA. Selaku Ketua Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro; Ir. Agung Sugiri, MPSt sebagai Ketua Program Studi S-1 Departemen

Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro; Ir. Parfi Khadiyanta, M.Si. Sebagai Dosen Wali; Ir. Djoko Suwandono, M.S.P. Sebagai Dosen Pembimbing; Dr. Yudi Basuki, S.T., M.T. Sebagai Dosen Penguji; Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota; Uria. Wopari, SH dan Erensina. Aibini, S.pd sebagai orang tua dan Keluarga Besar Aibini dan Wopari yang selalu memberikan dukungan moril dan materil kepada penyusun selama penelitian; Teman-teman angkatan 2013 Perencanaan Wilayah dan Kota; Seluruh pihak yang membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Adrianto, Bowo. 2006. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jamei, E., & Rajagopalan, P. (2017). Urban development and pedestrian thermal comfort in Melbourne. *Solar Energy*, *144*, 681–698. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2017.01.023>
- Kang, C. D. (2016). Spatial access to pedestrians and retail sales in Seoul, Korea. *Habitat International*, *57*, 110–120. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2016.07.006>
- Menteri Pekerjaan Umum. (2014). Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/2014*, *2013*, 1–60.
- Moura, F., Cambra, P., & Gonc, A. B. (2017). *Landscape and Urban Planning Measuring walkability for distinct pedestrian groups with a participatory assessment method : A case study in Lisbon*. *157*, 282–296. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2016.07.002>
- Moura, F., Cambra, P., & Gonçalves, A. B. (2017). Measuring walkability for distinct pedestrian groups with a participatory assessment method: A case study in Lisbon. *Landscape and Urban Planning*, *157*, 282–296. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2016.07.002>
- Noriza, R., Ariffin, R., & Khairi, R. (2013). Perceptions of the Urban Walking Environments. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *105*, 589–597. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.11.062>.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 tentang *Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di kawasan Perkotaan*
- SNI 03-1733-2004 tentang *Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan ICS*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Tanan, N., Kementerian, B., Umum, P., Suprayoga, G. B., Kementerian, B., & Umum, P. (2015). Fasilitas Pejalan Kaki Dalam Mendukung Program Pengembangan Kota Hijau. *Jurnal HPJI*, *1*(1), 17–28. <https://doi.org/10.26593/jh.v1i1.1431>.
- Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang *Lalu lintas dan Angkutan Jalan*.
- Walgito, B. (2007), *Psikologi Kelompok*, Andi Offset, Yogyakarta
- Zakaria, J., & Ujang, N. (2015). Comfort of Walking in the City Center of Kuala Lumpur. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *170*, 642–652. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.066>